

FUNGSI DAN KATEGORI SINTAKSIS DALAM KALIMAT TEKS CERITA ANAK PADA BUKU NONTEKS KEMDIKBUD “TIDAK BISA TIDAK”

Ghina Qolbi^{1*}, FX Sawardi²

ghinaqolbi@student.uns.ac.id*

^{1,2} Universitas Sebelas Maret

DOI: <https://doi.org/10.29408/sbs.v8i1.29121>

Submitted, 2024-12-30; Revised, 2025-03-11; Accepted, 2025-03-19

Abstrak

Teks cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan literasi anak. Teks cerita anak menyimpan kekayaan linguistik yang menarik untuk dikaji, terutama dalam aspek sintaksis, yaitu studi tentang struktur dan fungsi unsur-unsur pembangun kalimat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur sintaksis dengan menganalisis penggunaan fungsi dan kategori dalam kalimat yang terdapat pada teks cerita anak. Permasalahan penelitian ini adalah bagaimana fungsi dan kategori sintaksis direpresentasikan dalam kalimat pada teks cerita anak. Data yang digunakan berupa kalimat yang mengandung fungsi dan kategori sintaksisnya. Sumber data berasal dari teks cerita anak berjudul “Tidak Bisa Tidak” dalam buku nonteks Kemdikbud tingkat B3. Penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik catat dalam pengumpulan datanya. Metode analisis yang digunakan adalah metode agih. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya fungsi sintaksis yang meliputi subjek, predikat, objek, keterangan, dan pelengkap. Selain itu terdapat kategori yang ditemukan meliputi nomina, verba, adjektiva, adverbial, frasa nomina, frasa verba, dan pronomina.

Kata kunci: fungsi, sintaksis, nonteks kemdikbud

Abstract

Children's story text is a form of literary work that has strategic value in character building and developing children's literacy. Children's story texts hold linguistic richness that is interesting to study, especially in the aspect of syntax, which is the study of the structure and function of sentence building elements. This study aims to describe the syntactic structure by analyzing the use of functions and categories in sentences contained in children's story texts. The problem of this research is how syntactic functions and categories are represented in sentences in children's story texts. The data used are sentences that contain syntactic functions and categories. The data source comes from the text of a children's story titled “Tidak Bisa Tidak” in the Kemdikbud nontext book level B3. This research uses the listening method with note-taking technique in collecting the data. The analysis method used is agih method. The results obtained from this study show the existence of syntactic functions which include subject, predicate, object, description, and complement. In addition, there are categories found including nouns, verbs, adjectives, adverbs, noun phrases, verb phrases, and pronomines.

Keywords: function, syntax, nontext kemdikbud

PENDAHULUAN

Teks cerita anak merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki nilai strategis dalam pembentukan karakter dan pengembangan literasi anak. Sebagai medium pendidikan yang memadukan

unsur hiburan dan pembelajaran, teks ini memainkan peran penting dalam memperkenalkan bahasa kepada anak dengan cara yang menyenangkan. Hidayati dalam (Ardyanti, 2021) mengemukakan bahwa membaca cerita anak yang merupakan salah satu karya sastra, dapat melatih siswa mempertajam perasaan, penalaran, daya khayal, serta kepekaan terhadap masyarakat, budaya, dan lingkungan hidup.

Menurut data dari *Programme for International Student Assessment* (PISA) tahun 2018, Indonesia berada diperingkat 74 dari 79 negara dalam hal literasi. Skor rata-rata literasi membaca siswa Indonesia adalah 371, jauh di bawah rata-rata OECD sebesar 487. Angka ini mengindikasikan bahwa literasi masih menjadi tantangan yang memerlukan perhatian khusus. Fenomena ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi anak sejak dini sangat diperlukan, salah satunya dapat melalui teks cerita anak yang dapat menarik minat baca serta meningkatkan pemahaman terhadap bahasa.

Teks cerita anak dapat menjadi bahan ajar yang digunakan untuk penerapan dalam pembelajaran. Magdalena dkk. (2020) mendefinisikan bahan ajar sebagai seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis dari berbagai sumber belajar, yang wajib diperoleh siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan. Perkembangan anak akan berjalan sesuai dengan tahapannya atau periodenya jika disuguhi bahan bacaan yang sesuai pula (Arlyanti dkk., 2018). Cerita anak dalam bahan ajar harus dirancang sesuai dengan tingkat perkembangan emosional dan intelektual anak agar dapat meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan menanamkan nilai moral yang baik (Arlyanti dkk., 2018).

Karakteristik bahasa yang digunakan dalam teks cerita anak sering kali disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif pembaca. Menurut Rahayu dalam (Widuroyekti, 2007), penggunaan bahasa dalam cerita anak perlu memperhatikan hal-hal berikut: (1) kalimat yang digunakan pendek-pendek dan sederhana dengan struktur yang jelas; (2) kata-kata kias dapat digunakan agar bacaan dapat dimengerti, kata-kata kias tersebut berfungsi sebagai penutup celah antara bahasa sehari-hari (percakapan) dan bahasa tulis yang digunakan dalam bacaan anak; (3) penggunaan gramatikal untuk memperkaya perbendaharaan kata anak dengan mengenalkan kosakata baru sesuai dengan tingkat perkembangan sehingga kemampuan mereka berkembang secara alami. Oleh karena itu, teks cerita anak menggunakan struktur kalimat yang sederhana, kosakata yang tidak terlalu kompleks, serta penggunaan gaya bahasa yang mudah dipahami. Namun, di balik kesederhanaan tersebut, teks cerita

anak menyimpan kekayaan linguistik yang menarik untuk dikaji, terutama dalam aspek sintaksis, yaitu studi tentang struktur dan fungsi unsur-unsur pembangun kalimat.

Fenomena kebahasaan yang muncul dalam teks cerita anak sering kali menunjukkan pola-pola sintaksis yang unik. Pola-pola ini tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan pesan moral atau alur cerita, tetapi juga untuk membangun daya tarik dan imajinasi anak sebagai pembaca. Fungsi sintaksis, seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan, menjadi elemen penting dalam menyusun kesatuan ide yang utuh dalam sebuah kalimat. Fungsi sintaksis dapat menentukan kategori pengisi fungsi sintaksis dalam sebuah rangkaian kata yang akan menjadi kalimat yang utuh (Sugiarti, 2018). Kategori sebagai pengisi fungsi sintaksis meliputi nominal (N) merujuk pada kata benda, verba (V) mengacu pada kata kerja, adjektiva (A) dikenal sebagai kata sifat, adverbial (Adv) mengacu pada kata keterangan, numeralia (Num) adalah kata bilangan, preposisi (Prep) merupakan kata depan, konjungsi (Konj) dikenal sebagai kata hubung, dan pronominal (Pron) adalah kata ganti. Sehingga, fungsi dan kategori sintaksis dalam sebuah kalimat dapat memberikan pemahaman makna dalam teks.

Kajian terhadap sintaksis tidak hanya memberikan pemahaman teoretis, tetapi juga aplikatif dalam konteks pendidikan. Chaer (2009) menjelaskan bahwa sintaksis mengkaji hubungan antarkata dalam frasa, klausa, dan kalimat, sehingga menghasilkan struktur yang logis dan koheren. Dalam lingkup teks cerita anak, hal ini membantu mengidentifikasi bagaimana unsur-unsur sintaksis digunakan untuk menyampaikan makna secara efektif kepada anak. Dengan demikian, kajian terhadap fungsi dan kategori sintaksis dapat menjadi dasar untuk memahami pola komunikasi dalam teks cerita anak, yang secara tidak langsung mendukung pembelajaran bahasa pada usia dini.

Penelitian yang berkaitan dengan struktur sintaksis telah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Septianingtias (2015) meneliti pola kalimat pada kumpulan dongeng karya H.C. Andersen. Mayasari (2017) membahas fungsi dan peran dalam rubrik deteksi harian Jawa Pos. Sugiarti (2018) juga melakukan penelitian yang sama yakni mengkaji fungsi, kategori, peran dalam koran Jawa Pos. Selanjutnya, Nababan (2021) menganalisis keefektifan kalimat berdasarkan tataran sintaksisnya pada artikel di media *online*. Fahrunnisa dkk. (2023) mengkaji fungsi, kategori, peran dalam teks sejarah yang terdapat dalam buku sejarah kelas 12 kurikulum merdeka. Sementara itu, Kusumaningrum dkk. (2023) mengkaji fungsi, kategori, peran dalam teks cerita anak yang terdapat pada buku kelas 1 SD kurikulum

merdeka. Kemudian, Sari dkk. (2023) melakukan penelitian fungsi, kategori, peran terhadap novel. Terakhir, Rohmah dkk. (2024) membahas fungsi, kategori, peran yang terdapat pada sebuah *tagline* iklan. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya yakni pada fokus penelitian terhadap analisis struktur sintaksis yang meliputi fungsi, kategori, dan peran. Sementara, perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek kajian. Penelitian ini berfokus pada teks cerita anak berjudul “Tidak Bisa Tidak” dalam bahan ajar buku nonteks Kemdikbud tingkat B3. Serta hanya berfokus pada fungsi dan kategorinya saja.

Penelitian ini berfokus pada analisis fungsi dan kategori sintaksis dalam teks cerita anak berjudul “*Tidak Bisa Tidak*” yang terdapat dalam buku nonteks Kemdikbud B3. Buku ini dipilih karena termasuk dalam bahan ajar yang dirancang khusus oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mendukung literasi anak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi pola sintaksis yang muncul dalam teks. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur sintaksis penggunaan fungsi dan kategori dalam kalimat yang terdapat pada teks cerita anak berjudul “Tidak Bisa Tidak” dalam buku nonteks Kemdikbud tingkat B3.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Bogdan & Biklen dalam (Sugiyono, 2018) juga menekankan bahwa penelitian kualitatif dilaksanakan dalam kondisi yang alamiah, tertuju ke sumber data tanpa perantara serta peneliti sebagai instrumen kunci. Data yang diperoleh berasal dari situasi yang apa adanya tanpa dimanipulasi. Data dapat berwujud tuturan, angka, kalimat, wacana, gambar, rekaman, dokumen, dan sebagainya (Subroto, 1992). Data dalam penelitian ini berupa kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan fungsi dan kategori sintaksis pada teks cerita anak berjudul “Tidak Bisa Tidak” dalam buku nonteks Kemdikbud B3. Sumber data penelitian berasal dari buku nonteks Kemdikbud B3 berjudul “Tidak Bisa Tidak” karya Lenny Ekawaty dan Valentina Kris yang diterbitkan tahun 2022 oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode simak dengan teknik catat. Menurut Mahsun (2017:91), metode simak didefinisikan sebagai metode penyediaan data yang dipakai untuk mendapatkan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa. Kemudian dilakukan teknik catat

dengan mencatat semua data dilanjutkan dengan pengklasifikasian data (Sudaryanto, 2015:205). Teknik catat digunakan untuk mencatat fungsi dan kategori yang terdapat dalam kalimat teks cerita tersebut.

Dalam menganalisis datanya, digunakan metode agih. Menurut Sudaryanto (2015:18) metode agih adalah metode analisis data yang menggunakan alat penentu dari bahasa yang bersangkutan. Metode ini digunakan untuk menguraikan struktur kebahasaan berdasarkan fungsi dan kategori sintaksis yang ditemukan dalam teks. Strategi yang digunakan meliputi beberapa tahapan. Pertama, mengidentifikasi data dengan menandai bagian-bagian yang akan digunakan dalam teks cerita “Tidak Bisa Tidak”. Selanjutnya, data yang telah diidentifikasi tersebut diklasifikasikan berdasarkan fungsi dan kategori sintaksis. Kemudian menganalisis dan mendeskripsikan pola sintaksisnya. Langkah terakhir, menarik kesimpulan dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini memaparkan temuan mengenai fungsi dan kategori sintaksis yang terdapat dalam teks cerita anak berjudul “*Tidak Bisa Tidak*” pada buku ajar nonteks Kemdikbud B3. Pembahasan berikut menyajikan hasil analisis secara rinci berdasarkan fungsi sintaksis serta kategori pengisi fungsi yang teridentifikasi dalam teks.

1. *Ini akhir pekan.*

Tabel 1. Analisis Sintaksis Kalimat 1

Tataran Sintaksis	Ini	akhir pekan
Fungsi	Subjek	Keterangan
Kategori	Pronomina	Nomina

Tabel 1 memuat kalimat "Ini akhir pekan". Subjek dalam kalimat tersebut adalah *Ini*, yang termasuk dalam kategori pronomina. Fungsi subjek ini bertindak sebagai pengenal atau penyebutan sesuatu yang sedang dibicarakan dalam kalimat. Terdapat fungsi predikat yang dinyatakan secara tersirat yakni berupa kopula “adalah”. Sementara itu, *akhir pekan* berfungsi sebagai keterangan yang memberikan informasi tambahan mengenai waktu atau konteks tertentu, dengan kategori nomina karena menunjukkan suatu hal konkret atau konsep tertentu. Struktur kalimat ini menunjukkan relasi yang sederhana antara subjek dan keterangan, di mana subjek secara langsung diikuti oleh keterangan

tanpa adanya predikat eksplisit. Hal ini menegaskan peran pronomina *Ini* sebagai penunjuk utama dalam kalimat, sesuai dengan struktur bahasa Indonesia yang memungkinkan keterangan mengisi fungsi sintaksis tanpa keberadaan verba sebagai predikat.

2. *Gim Kota Baru berbeda.*

Tabel 2. Analisis Sintaksis Kalimat 2

Tataran sintaksis	Gim Kota Baru	berbeda
Fungsi	Subjek	Predikat
Kategori	Frasa Nomina	Verba

Subjek kalimat pada tabel 2 adalah *Gim Kota Baru*, yang termasuk dalam kategori frasa nomina karena merujuk pada benda atau objek yang menjadi pokok pembicaraan dalam kalimat, yaitu gim dengan nama *Kota Baru*. Fungsi predikat diisi oleh *berbeda*, yang termasuk dalam kategori verba karena menunjukkan tindakan atau keadaan yang dialami oleh subjek, dalam hal ini menggambarkan perbedaan yang dimiliki oleh gim tersebut.

3. *Gim ini sangat keren.*

Tabel 3. Analisis Sintaksis Kalimat 3

Tataran sintaksis	Gim ini	sangat keren
Fungsi	Subjek	Predikat
Kategori	Nomina	Adjektiva

Pada tabel 3, terdapat kalimat sebagai berikut “*Gim ini sangat keren.*”. Fungsi subjek diisi oleh *Gim ini*, yang termasuk dalam kategori nomina karena merujuk pada benda atau objek yang menjadi pokok pembicaraan dalam kalimat. Fungsi predikat diisi oleh *sangat keren*, yang termasuk dalam kategori adjektiva karena menggambarkan sifat atau kualitas dari subjek. Frasa ini berfungsi untuk menjelaskan karakteristik atau keadaan gim, dengan kata *sangat* berfungsi sebagai intensifikasi yang memperkuat makna kata sifat *keren*.

4. *Lian tak mau disebut curang.*

Tabel 4. Analisis Sintaksis Kalimat 4

Tataran sintaksis	Lian	tak mau disebut	Curang
Fungsi	Subjek	Predikat	Ket
Kategori	Nomina	Frasa verba	Adjektiva

Pada tabel 4, yang menjadi subjek kalimat "*Lian tak mau disebut curang*," adalah *Lian*, yang termasuk dalam kategori nomina karena merujuk pada orang atau pelaku dalam kalimat. Fungsi predikat diisi oleh *tak mau disebut*, yang merupakan frasa verba karena mengandung kata kerja (*sebut*) dengan kata negasi (*tak*) dan kata kerja modal (*mau*), yang menunjukkan sikap atau keinginan dari subjek. Fungsi pelengkap diisi oleh *curang*, yang termasuk dalam kategori adjektiva karena menggambarkan sifat atau keadaan yang dianggap tidak diinginkan oleh subjek.

5. *Gim ini bisa dimainkan bersama teman-temanku.*

Tabel 5. Analisis Sintaksis Kalimat 5

Tataran sintaksis	Gim ini	bisa dimainkan	bersama teman-temanku
Fungsi	Subjek	Predikat	Ket
Kategori	Nomina	Frasa verba	Frasa nomina

Tabel 5 menyajikan kalimat "*Gim ini bisa dimainkan bersama teman-temanku*", fungsi subjek diisi oleh *Gim ini*, yang termasuk dalam kategori nomina karena merujuk pada objek yang menjadi pokok pembicaraan dalam kalimat. Subjek ini berfungsi sebagai elemen yang dikenai predikat. Fungsi predikat diisi oleh *bisa dimainkan*, yang merupakan frasa verba karena mengandung kata kerja (*dimainkan*) dengan tambahan kata modalitas (*bisa*) yang menunjukkan kemampuan atau kemungkinan. Fungsi keterangan diisi oleh frasa *bersama teman-temanku*, yang juga termasuk dalam kategori nomina, merujuk pada pihak lain yang terlibat dalam aktivitas yang dijelaskan oleh predikat. Frasa ini berfungsi melengkapi makna predikat dengan memberikan informasi tambahan mengenai siapa yang terlibat dalam aktivitas tersebut.

6. *Dia biasa bermain di depan rumahnya.*

Tabel 6. Analisis Sintaksis Kalimat 6

Tataran sintaksis	Dia	biasa bermain	di depan rumahnya
Fungsi	Subjek	Predikat	Ket. Tempat
Kategori	Pronomina	Frasa verba	Adverbia

Dalam tabel 6, subjek kalimat ini adalah *Dia*, yang termasuk dalam kategori pronomina karena merujuk pada pelaku dalam kalimat. Fungsi predikat diisi oleh *biasa bermain*, yang termasuk dalam kategori frasa verba karena mengandung kata kerja (*bermain*) dengan kata keterangan frekuensi (*biasa*) yang menunjukkan kebiasaan atau rutinitas. Fungsi keterangan tempat diisi oleh *di depan rumahnya*, yang termasuk dalam kategori adverbial, memberikan informasi mengenai lokasi aktivitas yang dilakukan oleh subjek.

7. *Pada hari biasa, aku hanya boleh main gim selama satu jam.*

Tabel 7. Analisis Sintaksis Kalimat 7

Tataran sintaksis	Pada hari biasa	aku	hanya main	boleh	gim	selama satu jam
Fungsi	Ket. Waktu	Subjek	Predikat		Objek	Ket. Waktu
Kategori	Adverbia	Pronomina	Frasa verba		Nomina	Adverbia

Kalimat yang terdapat dalam tabel 7 diawali dengan fungsi keterangan waktu yang diisi oleh *Pada hari biasa*, yang memberikan informasi mengenai waktu berlangsungnya aktivitas dan termasuk kategori adverbial. Fungsi subjek adalah *aku*, yang berkategori pronomina karena merujuk pada pelaku aktivitas dalam kalimat. Fungsi predikat diisi oleh *hanya boleh main*, yang merupakan frasa verba karena mengandung kata kerja (*main*) dan kata modalitas (*boleh*), yang menunjukkan izin atau batasan dalam melakukan suatu tindakan. Fungsi objek adalah *gim*, yang termasuk kategori nomina karena merujuk pada aktivitas spesifik yang dilakukan. Fungsi keterangan waktu lainnya adalah *selama satu jam*, yang memberikan informasi tambahan mengenai durasi waktu aktivitas dan termasuk dalam kategori adverbial.

8. *Jadwal aku diizinkan Mama bermain gim selama tiga jam.*

Tabel 8. Analisis Sintaksis Kalimat 8

Tataran sintaksis	Klausa utama			Klausa subordinat		
	Jadwal aku	diizinkan	Mama	bermain	gim	selama tiga jam
Fungsi	Subjek	Predikat	Pelengkap	Predikat	Objek	Ket
Kategori	Frasa nomina	Verba	Nomina	Verba	Nomina	Ket. waktu

Tabel 8 memuat kalimat yang terdiri dari dua klausa, yaitu klausa utama dan klausa subordinat. Klausa utama dalam kalimat ini adalah "Jadwal aku diizinkan Mama". Dalam klausa ini, *Jadwal aku* berfungsi sebagai subjek yang termasuk dalam kategori nomina. Fungsi predikat diisi oleh *diizinkan*, yang termasuk kategori verba karena menyatakan suatu tindakan atau keadaan yang dialami oleh subjek. Serta *Mama* sebagai pelengkap berkategori nomina yang menjelaskan siapa yang memberikan izin. Klausa kedua adalah "bermain gim selama tiga jam," yang berfungsi sebagai objek dari predikat "diizinkan". Dalam klausa ini, *bermain* berfungsi sebagai predikat dengan kategori verba, sedangkan *gim* berfungsi sebagai objek dengan kategori nomina dari predikat tersebut. Frasa *selama tiga jam* berfungsi sebagai keterangan waktu yang menjelaskan durasi aktivitas bermain.

9. *Gim yang sedang kusuka bernama Kota Baru.*

Tabel 9. Analisis Sintaksis Kalimat 9

Tataran sintaksis	Klausa subordinat		Klausa utama		
	Gim	yang sedang kusuka	(gim)	bernama	Kota Baru
Fungsi	Subjek	Predikat	(subjek)	Predikat	Pelengkap
Kategori	Nomina	Frasa verba	Nomina	Verba	Nomina

Tabel 9 memuat kalimat yang terdiri dari dua klausa, yaitu klausa utama dan klausa subordinat. Klausa utama dalam kalimat ini adalah "(Gim) bernama Kota Baru". Dalam klausa ini, *Gim* berfungsi sebagai subjek yang termasuk dalam kategori nomina. Fungsi predikat diisi oleh *bernama*, yang termasuk kategori verba. Fungsi pelengkap diisi oleh *Kota Baru* berkategori nomina. Klausa subordinat "gim yang sedang kusuka" memberikan informasi tambahan tentang subjek "gim". Dalam klausa ini, *gim* berfungsi sebagai subjek dihubungkan dengan predikat *yang sedang kusuka* berkategori verba untuk menunjukkan bahwa aksi suka tersebut sedang berlangsung.

10. *Aku membeli beberapa membeli voucher gim dengan sebagian tabunganku.*

Tabel 10. Analisis Sintaksis Kalimat 10

Tataran sintaksis	Aku	membeli	beberapa voucher gim	dengan sebagian tabunganku
Fungsi	Subjek	Predikat	Objek	Ket. Alat
Kategori	Pronomina	Verba	Frasa nomina	Adverbia

Pada tabel 10, terdapat kalimat sebagai berikut "*Aku membeli beberapa voucher gim dengan sebagian tabunganku*". Fungsi subjek kalimat tersebut diisi oleh *Aku*, yang termasuk dalam kategori pronomina karena merujuk pada pelaku dalam kalimat. Fungsi predikat diisi oleh *membeli*, yang termasuk dalam kategori verba karena menunjukkan tindakan atau aktivitas yang dilakukan oleh subjek. Fungsi objek diisi oleh *beberapa voucher gim*, yang termasuk dalam kategori frasa nomina karena merujuk pada benda yang dibeli oleh subjek. Frasa ini memberikan informasi lebih lanjut mengenai apa yang dibeli. Fungsi keterangan alat diisi oleh *dengan sebagian tabunganku*, yang termasuk dalam kategori adverbia, memberikan informasi mengenai cara atau sumber yang digunakan oleh subjek untuk melakukan pembelian.

Tabel 11. Hasil Analisis Fungsi dan Kategori

Pola Kalimat	Jumlah
S-K	1
S-P-O-K	12
K-S-P-O-K	1
S-P-Pel	2
S-P-K	21
S-P	6
Total	43

Dari hasil analisis pada tabel 11, ditemukan bahwa pola S-P-K (Subjek-Predikat-Keterangan) menjadi pola yang paling dominan dalam teks cerita anak "*Tidak Bisa Tidak*". Pola ini digunakan sebanyak 21, yang menunjukkan bahwa teks ini mengutamakan penyampaian informasi yang sederhana tetapi lengkap. Fungsi keterangan yang melengkapi subjek dan predikat berperan penting dalam memberikan konteks tambahan, seperti waktu, tempat, atau cara. Pola ini sangat relevan bagi anak-anak usia sekolah dasar yang membutuhkan kalimat sederhana tetapi tetap kaya informasi untuk mendukung pemahaman mereka terhadap cerita.

Selain itu, pola S-P-O-K (Subjek-Predikat-Objek-Keterangan) juga muncul sebanyak 12, menegaskan bahwa cerita ini menekankan pada hubungan langsung antara pelaku (subjek), tindakan

(predikat), dan sasaran (objek). Pola ini memberikan fokus yang jelas pada inti cerita dan menjadi struktur kalimat yang efektif. Dominasi pola S-P-K dan S-P-O-K menunjukkan bahwa teks ini dirancang secara sistematis untuk mempermudah anak memahami isi cerita tanpa membuat mereka bingung dengan struktur yang terlalu kompleks.

Dari segi kategori, analisis menunjukkan dominasi kategori nomina dan verba. Nomina mendominasi sebagai subjek dan objek, menekankan pada pelaku dan benda sebagai fokus utama dalam cerita. Verba sebagai predikat mencerminkan adanya tindakan atau peristiwa. Selain itu, kehadiran kategori adjektiva dan adverbial melengkapi struktur kalimat, membantu anak memahami rincian cerita dengan lebih baik. Dominasi kategori ini menunjukkan bahwa teks disusun dengan keseimbangan antara kesederhanaan dan kelengkapan, yang relevan dengan tingkat kemampuan bahasa anak sekolah dasar.

SIMPULAN

Penelitian ini mendeskripsikan fungsi dan kategori sintaksis dalam teks cerita anak yang berjudul “Tidak Bisa Tidak” dari buku nonteks Kemdikbud tingkat B3. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa teks cerita ini memiliki struktur sintaksis yang relatif sederhana, tetapi tetap mengandung variasi fungsi dan kategori yang beragam. Fungsi sintaksis seperti subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan yang muncul dalam berbagai kombinasi menciptakan kalimat yang utuh dan mempunyai makna. Kategori sintaksis yang mendominasi adalah nomina dan verba yang menggambarkan fokus cerita pada tokoh dan tindakannya. Sementara, kategori lain seperti adjektiva dan adverbial digunakan untuk memberikan deskripsi yang lebih rinci dan memperkaya cerita.

Penggunaan struktur sintaksis yang sederhana ini sejalan dengan karakteristik teks cerita anak yang ditujukan untuk pembaca usia dini. Pola kalimat berdasarkan fungsi dan kategori sintaksisnya dalam teks ini menunjukkan bahwa teks cerita anak sudah disusun secara sistematis dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif anak usia dini. Pemilihan struktur kalimat yang sederhana dan jelas mempermudah anak dalam memahami alur dan pesan cerita yang ingin disampaikan. Selain itu juga dapat menumbuhkan kemampuan membaca dan berbahasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardyanti, T. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Cerita Menggunakan Metode SAS*. 7(4), 1928–1933. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i4.1736>
- Arlyanti, I., Kosasih, & Apriliya, S. (2018). Pemilihan Bahan Ajar Cerita Anak berdasarkan Karakteristik Siswa SD. *All Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(1), 221–231. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v5i1.7315>
- Fahrurnisa, L., Nasywa, V., Putri, D. E., Salsabila, D. R., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis dalam Teks Sejarah pada Bahan Ajar Buku Sejarah Indonesia Kelas 12 Kurikulum Merdeka. *Jurnal Majemuk*, 2(4), 568–579.
- Kusumaningrum, N. L., Hidayah, E., Sari, V. W., Rhamadhan, S. D., Purwo, A., Utomo, Y., & Galih Kesuma, R. (2023). Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Kalimat Efektif Teks Cerita Anak yang Berjudul “Berbeda Itu Tak Apa” pada Buku Ajar Bahasa Indonesia Kelas Satu Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka. *Student Research Journal*, 1(2), 372–383. <https://doi.org/10.55606/sjryappi.v1i2.360>
- Magdalena, I., Sundari, T., Nurkamilah, S., Nasrullah, & Amalia, D. A. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(2), 311–326. <https://doi.org/10.36088/nusantara.v2i2.828>
- Mahsun. (2017). *Metode Penelitian Bahasa: Tabapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (2 ed.). PT Rajagrafindo Persada. www.rajagrafindo.co.id
- Mayasari, D. (2017). Fungsi dan Peran Sintaksis Bahasa Indonesia dalam Rubrik Deteksi Harian Jawa Pos. *Sastronesia*, 5(3), 1–9. <https://doi.org/10.32682/sastronesia.v5i3.751>
- Nababan, E. B. (2021). Keefektifan Kalimat Berdasarkan Kategori, Fungsi, dan Peran Sintaksis Pada Artikel Yang Dimuat di Media Online. *KODE: Jurnal Bahasa*, 10, 112–124. <https://doi.org/10.24114/kjb.v10i4.30740>
- Rohmah, N. H., Rahayu, A., Ainurrahma, S., & Sumarlam, S. (2024). Fungsi Sintaksis, Kategori Sintaksis, dan Peran Semantik Pada Tagline Iklan Rokok di Indonesia (Kajian Sintaksis). *Jurnal Ilmu Budaya*, 8(4), 433–450. <http://dx.doi.org/10.30872/jbssb.v8i4.14125>

- Sari, D. K., Hassanudin, C., & Sutrimah. (2023). Bentuk Fungsi, Kategori, dan Peran Sintaksis Pada Novel Syaqil Karya Sari Fatul Husni. *Jubah Raja (Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran)*, 3(1), 25–36. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v3i1.4263>
- Septianingtias, V. (2015). Pola Kalimat Pada Kumpulan Dongeng Gadis Korek Api Karya H.C. Andersen (Suatu Kajian Sintaksis). *Jurnal Pesona*, 1(1), 42–49. <https://doi.org/10.52657/jp.v1i1.76>
- Subroto, E. (1992). *Pengantar Metode Penelitian Linguistik Struktural*. Sebelas Maret University Press.
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma University Press.
- Sugiarti, R. (2018). Fungsi, Kategori dan Peran Sintaksis pada Cerita Pendek dalam Koran Jawa Pos Bulan Juli 2016. *Jurnal Buana Sastra*, 5(1), 54–60. <https://doi.org/10.36456/bastra.vol5.no1.a3582>
- Sugiyono. (2018). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN Re&D*. Penerbit Alfabeta.
- Widuroyekti, B. (2007). Pemanfaatan Cerita Anak sebagai Alternatif Bahan Pembelajaran Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan*, 3(3), 41-50.